



STUDI KETERPENUHAN TUTUPAN HIJAU KAWASAN WISATA MAKAM SULTAN SURIANSYAH DI TEPIAN SUNGAI KUIN

STUDY OF THE GREEN COVER FULFILLMENT IN THE TOMB OF SULTAN SURIANSYAH TOURIST AREA ON THE RIVERBANK AREA OF THE KUIN

Dienny Redha Rahmani¹⁾; Hanny Maria Caesarina²⁾

^{1,2)} *Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia*

Email: ¹⁾ rahmani.dienny@gmail.com; ²⁾ hanny.planarch@gmail.com

How to Cite :

Rahmani, D.R., Caesarina, H.M. 2020. STUDY OF THE GREEN COVER FULFILLMENT IN THE TOMB OF SULTAN SURIANSYAH TOURIST AREA ON THE RIVERBANK AREA OF THE KUIN. *Sinta Journal*.1. 2. 2020. 81-87. DOI: <https://doi.org/10.37638/sinta.1.2.81-87>

ABSTRAK

ARTICLE HISTORY

Received [22 December 2020]

Revised [24 December 2020]

Accepted [27 December 2020]

KEYWORDS

Green Space Cover

Green open space

Tomb of Sultan Suriansyah

Bank of the Kuin River

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Kawasan wisata makam Sultan Suriansyah adalah kawasan cagar budaya multi-peran yang tergolong dalam aspek religi, sosial dan budaya yang sekaligus objek wisata, secara ekonomi merupakan Kawasan yang mendatangkan penghasilan bagi warga sekitar karena adanya wisatawan yang hadir baik loka, luar daerah maupun mancanegara. Secara ekologi memiliki peran penting sebagai bagian dari kota maupun penunjang bantaran sungai Kuin. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi terkait keterpenuhan tutupan hijau di sekitar Kawasan makam untuk dapat menilai optimalitas fungsi Kawasan ini baik sebagai penunjang bantaran sungai maupun fungsi kota Banjarmasin yang berkelanjutan. Keterpenuhan tutupan hijau diestimasi dengan dua metode. Yaitu, dengan survey langsung kondisi eksisting vegetasi pohon dan dengan Sistem Informasi Geografis (SIG). survey langsung yang dilakukan adalah estimasi lebar tajuk yang terbentuk pada kondisi pohon di lokasi. hasil estimasi menunjukkan bahwa secara visual, rata-rata lebar tajuk yang ada adalah sekitar 5 meter. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa fisik pohon belum memenuhi kriteria ekologis yang baik. Selain itu, luasan tutupan vegetasi yang terukur melalui SIG masih jauh dari standar ketentuan minimal. Selisih kekurangannya mencapai $\pm 60\%$ kekurangannya. Sehingga, belum mencapai ketentuan minimal ruang hijau. Maka perlu dilakukan penkajian lebih dalam dan revitalisasi vegetasi di kawasan wisata makam Sultan Suriansyah yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Sultan Suriansyah tomb tourism area is a multi-role cultural heritage area classified in the religious, social and cultural aspects which is also a tourist attraction, economically it is an area that generates income for the residents because of the presence of tourists. Ecologically it has an important role as part of the city and supporting the Kuin riverbank. Therefore, it is necessary to study related to the fulfillment of green cover near the area to be able to assess the optimal functioning of this area both as a support for river banks and the function of the sustainable city of Banjarmasin. The green coverage was estimated by two methods, survey and Geographic Information System (GIS). The survey is an estimation of the canopy width formed on the condition of the trees. Estimation results show the average width of the canopy is around 5 meters that have not met good ecological criteria. The GIS result is still far from the minimum standard requirement. The difference in deficiency reaches $\pm 60\%$ deficiency that has not yet reached the minimum green space requirement. A deeper study and revitalization of vegetation are needed for the sustainability of the Sultan Suriansyah tombs tourism area.

PENDAHULUAN

Sungai kuin digolongkan sebagai dalam kawasan pariwisata unggulan di Banjarmasin yang di dalamnya meliputi Makam Sultan Suriansyah, Masjid Sultan Suriansyah dan Pasar Terpung (Pemerintah Kota Banjarmasin, 2013). Kawasan pariwisata makam Sultan Suriansyah termasuk dalam kategori wisata religi (Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, 2000). Dimana kawasan makam sungai kuin tergolong dalam cagar budaya (Pemerintah Kota Banjarmasin, 2013; Pemerintah Republik Indonesia, 1992). Sehingga, perlu dipertahankan dan ditata serta dijaga untuk mempertahankan kekhasannya sehingga menjadi potensi daerah (Goenmiandari, et al., 2010).

Kawasan wisata makam Sultan suriansyah memiliki fungsi ganda dalam fungsinya sebagai ruang terbuka hijau yaitu sebagai Kawasan pemakaman sekaligus sebagai taman lingkungan karna tergolong sebagai kawasan wisata yang memiliki fungsi sebagai sarana rekreasi (Kementerian Pekerjaan Umum, 2008). Selain itu karena lokasinya berada di tepian sungai kuin, dalam hal ini tepian sungai kuin termasuk dalam area jalur hijau dan ruang terbuka hijau (Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 2007).

Penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah perkotaan pada dasarnya memiliki proporsi 30% dari luas wilayah, dimana 20% adalah RTH public dan 10% RTH privat. RTH publik memiliki banyak kategori di dalamnya, baik yang berkategori tunggal maupun dalam satu RTH bersifat multi-kategori (Kementerian Pekerjaan Umum, 2008).

Salah satu alasan masyarakat mengunjungi ruang terbuka hijau publik adalah mencari hiburan (Rahmani, et al., 2019). Sedangkan Aspek pembangunan lingkungan pada infrastruktur masih pada tingkatan moderat yang memiliki ruang dan kualitas yang tergolong minim (Caesarina & Rahmani, 2019). Kawasan wisata makam Sultan Suriansyah hendaknya memberikan fasilitas berupa kawasan wisata religi sekaligus ruang terbuka hijau publik. Oleh karena itu, Kawasan ini memiliki nilai lebih daripada sekedar fasilitas ziarah bagi yang tertarik dengan wisata religi. Akan tetapi juga memiliki fungsi pemberi kenyamanan dan fungsi ekologis pada sungai kuin yang memiliki peran penting dalam struktur lingkungan kota Banjarmasin.

Pentingnya kawasan wisata makam Sultan Suriansyah yang bersifat multi-peran dalam fungsinya di perkotaan menjadi dasar bahwa perlu dilakukan studi mengenai kondisi vegetasi di Kawasan ini. Dimana, keberadaan RTH di Kawasan ini selain bernilai ekologi juga bernilai ekonomi, social dan tentunya budaya.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu survey lokasi dan estimasi keterpenuhan luasan RTH dengan pemetaan tutupan hijau vegetasi pohon Kawasan wisata makam Sultan Suriansyah di tepian Sungai Kuin Kota Banjarmasin. Kawasan Makam yang dimaksud adalah kompleks makam hingga siring sungai kuin yang ada tepat di bagian depan makam. Sehingga estimasi tutupan hijau mencakup luasan daerah tersebut.

Survey dilakukan dengan melihat kondisi vegetasi pohon di Kawasan makam. Data yang dikumpulkan adalah jenis, kondisi dan jumlah pohon yang ditemukan. Tutupan kanopi diestimasi secara langsung dengan menggunakan meteran. Metode ini digunakan untuk dapat membandingkan lebar yang terdapat di peta dengan kondisi *eksisting* pada Kawasan.

Pemetaan tutupan hijau dilakukan dengan menggunakan *software* GIS. Hasil akhir dari peta adalah luasan tutupan hijau yang terbentuk dibandingkan dengan Kawasan terbuka nonbangunan. Dari luasan tersebut dapat dilihat perbandingan persen luasan yang disesuaikan dengan Permen PU No.5 tahun 2008 (Kementerian Pekerjaan Umum, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pohon di kawasan wisata makam Sultan Suriansyah didominasi oleh mangga dan ketapang. Hampir seluruh pohon tersebut ditanam secara sengaja. Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat tumbuhan endemik tepian sungai pada kawasan wisata makam. Ketidak tersediaannya dapat disebabkan beberapa faktor seperti ditebang secara sengaja oleh masyarakat sekitar atau mati karena tidak dapat bertahan dengan kondisi saat ini.

Tepian sungai, hendaknya mempertahankan keaslian vegetasinya dengan mempertahankan dan atau menanam vegetasi endemik setidaknya 29% dari total vegetasi yang ada (Nurisyah & Anisa, 2011). Sehingga, secara endemisitas dan kualitas vegetasi dan ekologi kawasan, objek wisata makam Sultan Suriansyah tidak dapat dikatakan tertata atau terjaga dengan baik.

Tabel 1 Pohon yang terdapat di kawasan wisata makam Sultan Suriansyah tepian sungai Kuin

Nama Pohon	Σ
Kamboja	2
Ketapang	4
Mangga	5
Glodokan Tiang	3
Nangka	1

Sumber : Data Primer 2020

Vegetasi endemik pada bantaran sungai memiliki fungsi dan peran penting sebagai paru-paru kota, filter dan elemen sirkulasi udara, penyerap CO₂ dan penghasil O₂, Konservasi air (air terserap oleh tanah dan akar tanaman), Pencegah erosi tanah (mecegah penumpukan lumpur pada sungai), Pembentuk iklim mikro yang sejuk (tanaman dan groundcover), sebagai konservasi tanaman dan satwa, Aspek visual yang estetis serta budaya dan kearifan lokal (Nissa, 2007). Sehingga, sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat menopang kehidupan (Ayu, et al., 2015). Dalam hal ini, Kawasan wisata makam Sultan Suriansyah belum dapat memenuhi syarat untuk Kawasan tepian sungai yang baik dan berkelanjutan.

Jenis vegetasi berpengaruh pada karakteristik pohon yang terbentuk seperti tutupan teduhan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata tinggi pohon mencapai 9,64 m. Dimana, pohon tertinggi yang ditemukan di lokasi adalah 15,00 m. Akan tetapi, masih banyak pohon yang memiliki ketinggian <10 m. Estimasi tajuk terlebar menunjukkan bahwa hanya satu pohon yaitu ketapang yang mencapai 16,60 m. Pohon lain yang ada, hanya memiliki rerata 5,86 m. Kondisi ini baru berupa gambaran fisik dasar pohon. Artinya, kualitas pohon belum terukur.

Tabel 2 Estimasi tinggi pohon dan lebar tajuk vegetasi pohon di Kawasan wisata makam Sultan Suriansyah tepian sungai Kuin

Nama Pohon	Tinggi Pohon (m)	Lebar Tajuk (m)
Kamboja	10.00	6.50
Kamboja	10.00	6.40
Ketapang	15.00	8.10
Ketapang	13.00	16.60
Mangga	8.53	7.10
Glodokan Tiang	12.60	1.40
Glodokan Tiang	10.00	2.00
Glodokan Tiang	13.00	2.00
Nangka	7.47	3.90
Ketapang	8.00	6.40
Ketapang	7.90	8.10
Mangga	7.00	5.40
Mangga	5.00	3.80
Mangga	5.00	4.50
Mangga	12.10	5.80
rata-rata	9.64	5.87

Sumber : Data Primer 2020

Hasil analisis peta menggunakan SIG (**Error! Reference source not found.**), terlihat bahwa luas kawasan wisata makam adalah 0,6 Ha. Luas ruang terbuka kawasan wisata makam Sultan Suriansyah adalah 0,49 Ha. Tutupan hijau dari pohon yang terdapat pada kawasan makam adalah 0,07 Ha. Persentasi tutupan hijau pada ruang terbuka kawasan makam adalah 14,29%. Apabila dilihat dari syarat minimum ruang hijau dimana, kawasan makam merujuk pada luasan ruang hijau pribadi yaitu 10% dari lahan sebagaimana kawasan perkantoran dan ruang publik lain maka dapat dikatakan terpenuhi. Akan tetapi, apabila merujuk pada ketentuan aturan RTH taman kota (kawasan makam tergolong sebagai tempat rekreasi) dimana ketentuannya adalah minimal 80%-90% (Kementerian Pekerjaan Umum, 2008) maka jauh dari kata sesuai.

Ruang terbuka hijau pada kawasan makam Sultan Suriansyah adalah jenis yang multi-kategori. Mengingat secara karakteristik, delineasi kawasan wisata makam Sultan Suriansyah adalah kompleks makam hingga siring bantaran sungai kuin, dimana bentang lokasi kawasan adalah *water front system* dengan struktur dari sungai adalah bantaran sungai (siring), jalan dan kompleks makam. (1) tergolong dalam RTH makam sebagai RTH publik, (2) tergolong dalam RTH median jalan dan ruang pejalan kaki, (3) dan RTH sempadan sungai (Kementerian Pekerjaan Umum, 2008). Kompleksitas RTH kawasan makam ini mengakibatkan fatalnya fungsi kawasan wisata makam sultan Suriansyah.

Kondisi pohon pada tepian jalan yang berada pada siring tepian sungai apabila dilihat dari fungsi sebagai median dengan fungsi minimum yaitu peneduh dapat dikatakan belum memadai. Peta (**Error! Reference source not found.**) menunjukkan bahwa kondisi tutupan hijau belum cukup lebar untuk berfungsi sebagai peneduh. Fungsi lain sebagai pohon tepian sungai juga melum memenuhi standar minimal.

Sistem infrastruktur hijau adalah sistem yang mendukung kerangka konsep ekologis untuk keberlanjutan lingkungan, sosial dan ekonomi dimana dalam sistem ini menuntut tersedianya ruang terbuka hijau, sungai, lahan basah, untuk mempertahankan kondisi alam cagar budaya, dimana sistem ini menerapkan adaptasi dari Konsep Water Sensitive Urban Design (WSUD) (Lokita, 2011). Konsep ini telah diterapkan di kota Semarang untuk mempertahankan kondisi dan kualitas cagar budaya. Oleh karena itu, konsep ini pada dasarnya dapat dijadikan referensi dalam pengelolaan ruang hijau kawasan wisata makam Sultan Suriansyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Luasan tutupan hijau pada Ruang Terbuka Hijau kawasan wisata makam Sultan Suriansyah di tempian sungai Kuin belum terpenuhi dengan baik. Selain itu, jenis pohon yang ditemukan masih meruakan pohon non endemik sehingga mengurangi originalitas dan kesesuaian lahan dengan vegetasi pohon yang ditanam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana atas pendanaan penelitian dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM). Selain itu, juga atas dukungan dan kerjasama LP2M UM Banjarmasin. Serta, Peran serta dari Perkumpulan Peneliti Ilmu Lingkungan – Green Visoneers.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R. P., Irawan, B., Moehammadi, N. & Soedarti, T., 2015. Kajian Distribusi dan Keberadaan Makrobenthos dalam Hubungannya dengan Suhu di Aliran Sungai Air Panas Cangar Kota Batu. *Journal Universitas Airlangga*, 3(1), pp. 76-84.
- Caesarina, H. M. & Rahmani, D. R., 2019. The Supervision of Built Environment and Green Space Data Collection for Village's Profile in Semangat Bakti Village, Barito Kuala. *Comment: an International Journal of Community Development*, 1(2), pp. 48-52.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 2007. *Buku Panduan Penataan Bangunan dan Lingkungan*. s.l.:s.n.
- Goenmiandari, B., Silas, J. & Supriharjo, R., 2010. *Konsep Penataan Permukiman Bantaran Sungai di Kota Banjarmasin berdasarkan Budaya Setempat*. s.l., s.n., pp. 1-14.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2008. *Permen No 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka hijau di kawasan*. s.l.:s.n.
- Lokita, A. D., 2011. Adaptasi Konsep Water Sensitive Urban Design (WSUD) Di Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Semarang. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), pp. 65-80.
- Nissa, C., 2007. *Konsep Perencanaan dan Perancangan Perencanaan Sungai Jindah Waterfront di Banjarmasin dengan Pengembangan Potensi Alam*, s.l.: s.n.
- Nurisyah, S. & Anisa, L., 2011. Perencanaan Lanskap Riparian Sungai Martapura untuk Meningkatkan Kualitas Alami Kota Banjarmasin. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(1), pp. 21-26.
- Pemerintah Kota Banjarmasin, 2013. *Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 05 Tahun 2013*. Banjarmasin: s.n.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia No 05 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya*. s.l.:s.n.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, 2000. *Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan*. s.l.:s.n.

ISSN: [2721-2637](#)

e-ISSN : [2721-7892](#)

Rahmani, D. R., Kumalawati, R. & Wahyunah, 2019. Analisis Kesesuaian Tata Guna Lahan Ruang Hijau Permukiman Dan Kecenderungan Masyarakat. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 5(1), pp. 40-44.